BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia khususnya masyarakat Tionghoa banyak menciptakan berbagai macam tradisi atau kepercayaan yang mengakar kuat dan membentuk sebuah kehidupan. Tradisi atau kepercayaan yang diciptakan dikembangkan berdasarkan pada suatu hal yang terjadi antara alam yang kemudian dihubungkan dengan watak dan prilaku individu termasuk manusia, dengan menggunakan simbol hewan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kepribadian, kesehatan, karier, asmara, dan pergaulan seseorang. Kemunculan *shio* dengan ke-12 binatang yang mewakili setiap tahunnya, sesuai dengan peredaran bulan terhadap bumi yang menyebabkan terjadinya kalender Cina (*Yin Li*). Di dalam gambaran kepercayaan masyarakat Tionghoa *shio* terbagi menjadi 12 macam, yakni *shio* tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing dan babi. Masing-masing shio tersebut mewakili atau menggambarkan tingkah laku setiap orang. Kepercayaan tersebut mencerminkan harmoni antara alam, manusia dan "realitas". Namun, seiring banyaknya masyarakat terutama remaja Tionghoa yang ada di daerah-daerah di Indonesia yang cenderung lebih percaya kepada sistem prediksi atau ramalan yang berasal dari luar seperti Horoskop Zodiak atau Tarot yang menyebabkan *shio* yang merupakan kepercayaan masyarakat Tionghoa perlahan-lahan dilupakan masyarakat bahkan dari kalangan remaja pun banyak yang sudah tidak mengetahui apa itu *shio*.

Binatang-binatang yang mewakili ke-12 *shio*, mewakili setiap tahun sesuai dengan sifat-sifat dan karakter dari binatang-binatang tersebut untuk mewakili atau menggambarkan tingkah laku setiap orang. Perhitungan pembagian setiap tahunnya berdasarkan kalender Cina (*Yin Li*), yang mengacu pada peredaran bulan terhadap bumi. Awal tahun baru setiap tahun di dalam kalender Cina biasanya dimulai pada akhir bulan Januari sampai pertengahan bulan Februari, tergantung pada tanggal jatuhnya bulan baru dan biasanya dinamakan tahun baru Cina yang disertai perayaan Imlek. Ke-12 *shio* binatang ini akan mewakili setiap tahun yang

beredar dari kalender Cina (*Yin Li*). Di mulai dari *shio* tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, kera, ayam, anjing, dan babi. Kepekaan serta kepercayaan masyarakat Tionghoa dari prilaku hewan pun dapat memberikan sebuah kesamaan karena segala sesuatu yang ada di alam merupakan petanda kehidupan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Tionghoa yang menginginkan keselarasan dengan alam dan kehidupan yang tentram baik jasmani dan rohani. Persamaan makna dan arti tidak dimaksudkan untuk melecehkan seseorang sebagai binatang atau untuk mendahului takdir seseorang, melainkan sebagai bentuk agar dapat lebih mengetahui karakter dan kepribadian setiap orang sehingga dapat lebih memahami setiap individu.

Remaja yang sedang dalam tahap pertumbuhan mempunyai rasa keingintahuan terhadap berbagai hal termasuk prediksi tentang mereka sendiri, baik itu prediksi kepribadian, karier, asmara, pergaulan, maupun tentang karakter dan sifat mereka sendiri, sehingga tidak sedikit dari kalangan remaja yang menyukai ramalan.

Remaja merupakan salah satu harapan dalam pengupayaan kembali pelestarian kebudayaan Tionghoa karena pada umumnya kalangan remaja lebih menyukai ramalan. Informasi yang terdapat dalam *shio* juga dapat menjadi inspirasi bagi para remaja untuk melakukan berbagai hal yang bersifat positif. Ditambah lagi remaja mempunyai sifat yang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan yang peduli terhadap lingkungan, alam, sosial, dan juga aktif dalam mencari informasi dan mengkaji hal-hal yang dianggap menarik baginya sehingga dengan kreatifitas dan informasi yang didapat sebagai modal awal mereka, diharapkan remaja mampu terus mengembangkan dan melestarikan kebudayaan tersebut kearah yang lebih baik yang kelak setelah beranjak dewasa dapat mewariskan kebudayaan tersebut kepada generasi selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah mengenai *shio*, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Astrologi Cina kalah populer dari horoskop Yunani atau Tarot dikalangan para remaja.
2. Masyarakat lebih mengetahui ramalan fengsui daripada *shio*.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

" Bagaimana merancang media informasi mengenai *shio* dengan penerapan visual menggunakan kartun di setiap karakter *shio*".

1.4 Fokus Masalah

Seperti yang telah diuraikan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sehingga fokus permasalahan ditekankan pada cara menginformasikan shio yang relevan untuk kalangan remaja agar kelestarian kebudayaan bisa terus ada untuk generasi seterusnya.

1.5 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah yang ada, antara lain:

1. Perancangan media informasi shio lebih ditujukan kepada masyarakat Tionghoa.
2. Perancangan media informasi shio hanya membahas inti dari setiap shio tanpa berdasarkan tahun.

1.6 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan pemahaman serta wawasan kepada masyarakat khususnya remaja tentang kepribadian, kesehatan, karier, asmara, dan pergaulan setiap individu berdasarkan *shio* untuk melestarikan Kebudayaan Tionghoa yang ada di Indonesia.

1.7 Manfaat Perancangan

Manfaat dari adanya perancangan dalam hal ini untuk menginformasikan bahwa shio digunakan untuk mengenali diri sendiri atau orang lain sesuai *shio* yang diwakilinya.